

ASPEK OPERASIONAL PENANGKAPAN DAN KOMPOSISI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR NELAYAN TANJUNG PINANG DI LAUT CINA SELATAN

Enjah Rahmat Dan Agus Salim

Teknisi pada Balai Penelitian Perikanan Laut, Muara Baru
Teregistrasi I tanggal: 22 Agustus 2014; Diterima setelah perbaikan tanggal: 19 September 2014;
Disetujui terbit tanggal: 03 Oktober 2014

PENDAHULUAN

Kota Tanjung Pinang adalah salah satu Ibukota Provinsi dari 7 Daerah Tingkat II (Dati II) Provinsi Kepulauan Riau. Tanjung Pinang merupakan kota pelabuhan perikanan yang wilayah perairannya meliputi perairan Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP RI) 571 Selat Malaka dan WPP RI 711 Laut Cina Selatan, berbatasan dengan wilayah negara Singapura dan Malaysia. Konsekuensi dari wilayah perbatasan ini menimbulkan adanya nelayan di negara tetangga melakukan operasi penangkapan ikan di daerah penangkapan ZEEI. Untuk hal tersebut pemerintah Indonesia menindaklanjutinya melalui kerjasama dalam pengelolaan perikanan di Laut Cina Selatan, seperti kerjasama dengan pemerintah Thailand dalam hal penangkapan ikan, pengolahan hingga pemasaran ikan.

Prospek usaha perikanan di Provinsi ini sangat baik dikarenakan dekat dengan tujuan pasar ikan ekspor yaitu ke negara-negara perbatasan seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Komoditas ikan ekspor terdiri dari berbagai jenis ikan karang, jenis udang, kepiting dan rajungan serta jenis ikan pelagis besar yaitu jenis-jenis ikan tenggiri yang diantaranya adalah hasil tangkapan pancing ulur.

Jenis-jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur termasuk jenis-jenis ikan ekonomis penting yang sangat laku di pasaran ekspor seperti kakap, kerapu dan tenggiri. Selain itu harga jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap lainnya karena jenis-jenis ikan pancing ulur kondisi fisiknya masih baik dan segar sehingga kualitasnya juga lebih baik.

Makalah ini membahas tentang aspek operasional penangkapan alat pancing ulur dan komposisi jenis-jenis hasil tangkapan pancing ulur yang dilakukan oleh nelayan Tanjung Pinang yang beroperasi di Laut Cina Selatan.

POKOK BAHASAN

Bahan dan Metode

Bahan-bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas alat ukur (meteran dan timbangan), kamera, buku identifikasi ikan dan formulir penelitian.

Metode pengumpulan data dan informasi mengenai aspek-aspek perikanan seperti karakteristik armada (dimensi kapal, mesin, alat tangkap, komposisi hasil tangkapan, dan lain-lain), daerah penangkapan, dan teknik pengoperasian alat tangkap didapatkan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan nelayan dan pemilik kapal pancing ulur. Komposisi jenis hasil tangkapan didapatkan dari hasil observasi. Sedangkan Identifikasi jenis-jenis ikan hasil tangkapan mengacu pada Carpenter & Niem (1998) dan Anonim (2000) serta Itano (2004).

Keadaan Umum

Tempat pendaratan ikan di Tanjung Pinang terdapat di tiga lokasi yaitu di Kota Tanjung Pinang, Desa Kijang Kecamatan Bintan Timur dan Desa Kawal Kecamatan Gunung Kijang. Pendaratan ikan pada umumnya dilakukan di tangkahan milik swasta (pengusaha ikan). Di Desa Kijang ada sekitar 15 tangkahan untuk jenis-jenis ikan hasil tangkapan bubu, gillnet dan pancing ulur, sedangkan di Desa Kawal sama dengan di Desa Kijang ditambah dengan jenis-jenis ikan hasil tangkapan bagan (nama lokal 'kelong') yang didaratkan di 4 tangkahan. Sedangkan di kota Tanjung Pinang tempat pendaratan terdapat di Pelabuhan Pelantar 2, disini terdapat 10 tangkahan untuk jenis ikan hasil tangkapan *fish net*. Dengan demikian jenis-jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur didaratkan di dua lokasi yaitu di Desa Kijang dan di Desa Kawal yang sekaligus sebagai basecamp bagi nelayan pancing ulur di Tanjung Pinang.

Jumlah trip penangkapan pancing ulur adalah 16 trip/tahun (rata-rata 2 trip untuk setiap 1,5 bulan),

sedang jumlah hari operasi bervariasi antara 10-15 hari/trip, kecuali pada saat musim ikan tongkol jumlah hari operasi lebih cepat yaitu dibawah 10 hari/trip.

Kapal pancing ulur nelayan Tanjung Pinang pada umumnya terbuat dari bahan kayu. Alat bantu yang tersedia terdiri dari *fish finder* dan *Global Positioning System* (GPS). Pada Tabel 1 dan Gambar 1 disajikan spesifikasi dan jenis kapal motor yang digunakan nelayan pancing ulur di Tanjung Pinang.

Spesifikasi Kapal Pancing Ulur

Tabel 1. Spesifikasi kapal pancing ulur di Tanjung Pinang

Spesifikasi	KM Bintang Samudera	KM. Bunga Langin
Material	Kayu	Kayu
Bobot	10 GT	3 GT
Ukuran (P x L x D)	14,0 x 3,1 x 1,8 m	8,0 x 1,9 x 1,2 m
Mesin	Yuncai 70 PK, 1 unit	Isuzu panther 30 PK, 1 unit
Jumlah ABK	4 orang	3 orang
Palkah ikan	3 lobang (2x800 kg) dan (1x1000 kg)	2 lobang (700 kg dan 1000 kg)
Es balok per trip	3 ton	1,2 ton
BBM	6 drum (x 200 liter)	4 drum (x 200 liter)
Alat tangkap	Pancing ulur	Pancing ulur



Gambar 1. Armada kapal motor yang mengoperasikan pancing ulur di Tanjung Pinang.

Alat Tangkap Pancing Ulur

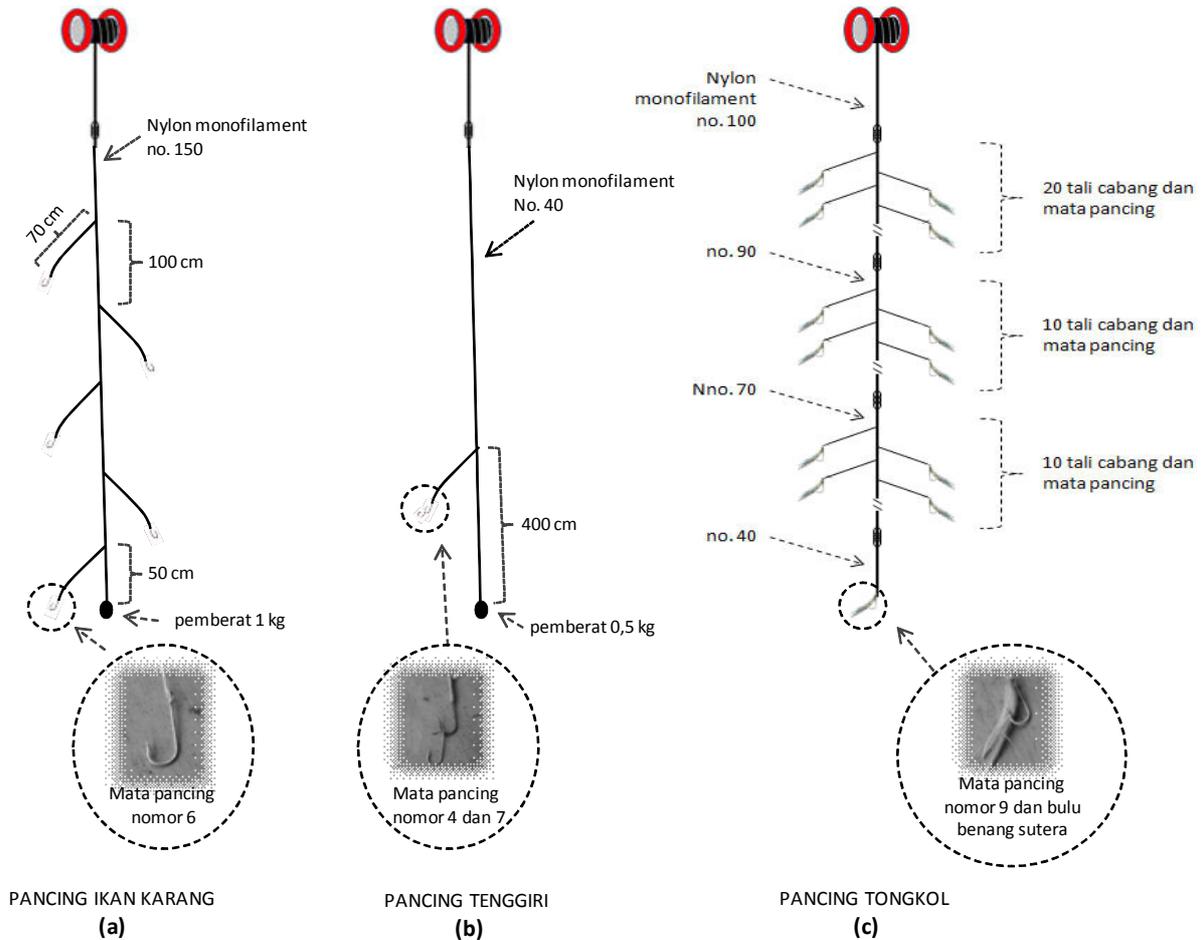
Pancing ulur terdiri dari tali utama (*main line*), kili-kili (*swivel*), mata pancing (*hook*) dan ada juga yang menggunakan tali cabang (*branch line*), serta pemberat (*sinkers*). Alat tangkap pancing ulur yang digunakan nelayan di Tanjung Pinang terdiri dari empat jenis yaitu pancing ulur ikan umpan, pancing ulur ikan karang, pancing ulur tenggiri dan pancing ulur tongkol.

1). Pancing ulur ikan umpan

Penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur pada umumnya menggunakan ikan umpan, baik ikan umpan buatan maupun ikan umpan alami. Ikan

umpan buatan disediakan dan dipersiapkan sebelum melaut. Sedangkan ikan umpan alami dipersiapkan sebelum melaut dengan cara membeli ikan umpan hasil tangkapan nelayan (bagan) atau dengan cara memancing terlebih dahulu.

Pada saat berangkat nelayan pancing ulur membawa ikan umpan yang dibeli dari nelayan setempat kira-kira sebanyak 80 kg untuk selama 10 hari. Jenis ikan umpan yang digunakan antara lain ikan tembang (*Clupeidae*), kembung (*Scombridae*) dan selar (*Carangidae*). Ikan tersebut dibawa dalam keadaan segar, disimpan dalam box dan diberi es serta garam. Untuk menambah persediaan ikan umpan, nelayan biasanya memancing ikan umpan dengan menggunakan pancing rawai vertikal. Pancing



Gambar 2. Desain pancing ulur nelayan Tanjung Pinang.

rawai vertikal menggunakan mata pancing nomor 18 sebanyak 20 mata pancing untuk satu rangkaian pancing rawai. Memancing ikan umpan dilakukan di perairan disekitar rumpon kedalam 45 meter di waktu pagi sebelum mengoperasikan pancing ulur dan sore hari setelah mengoperasikan pancing ulur.

2). Pancing ulur ikan karang

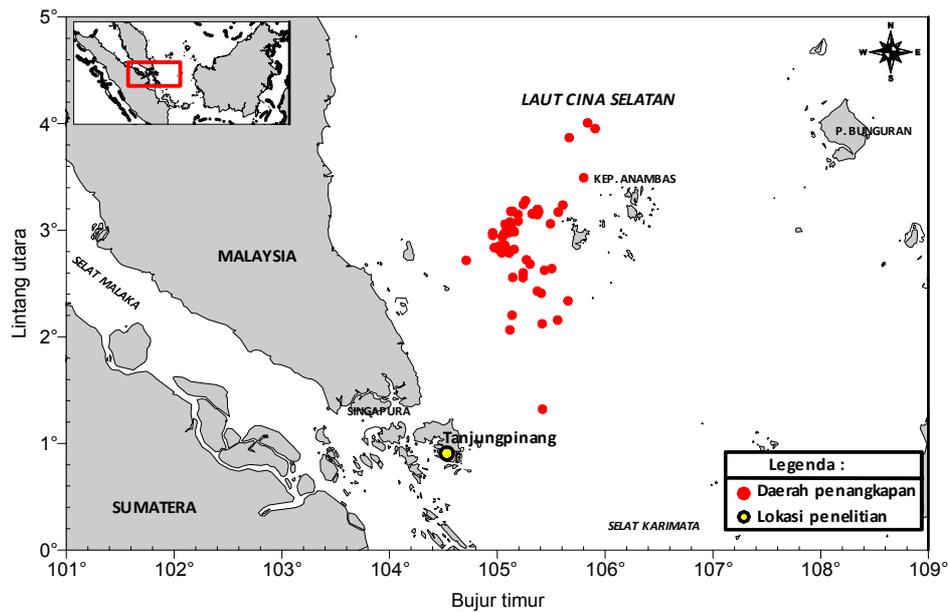
Pancing ulur ikan karang menggunakan mata pancing nomor 6. Jenis mata pancingnya adalah mata pancing berkait balik. Dalam satu rangkaian pancing ulur terdapat 5 tali cabang dengan ukuran panjang setiap tali cabang 70 cm dan jarak antar tali cabang 1 meter. Tali utama terbuat dari bahan nylon monofilament nomor 150 sedangkan tali cabangnya menggunakan nylon monofilament nomor 90. Pada pengoperasiannya mata pancing dilengkapi dengan ikan umpan segar. Jenis ikan umpan yang digunakan adalah ikan tembang, kembung dan selar yang dipotong menjadi 3 bagian. Pada bagian bawah tali utama diberi pemberat yang terbuat dari bahan besi seberat 1 kg, seperti yang disajikan pada Gambar 2a.

3). Pancing ulur ikan tenggiri

Pancing ulur ikan tenggiri (pancing tenggiri) menggunakan mata pancing nomor 4 dan nomor 7 yang dirangkai menjadi satu. Kedua jenis mata pancing tersebut adalah mata pancing berkait balik. Tali utama menggunakan senar monofilament nomor 40. Pada saat pengoperasian, mata pancing dilengkapi dengan ikan umpan segar ukuran 15-20 cmFL. Jenis-jenis ikan umpan terdiri dari ikan tembang, kembung dan selar. Pada bagian bawah tali utama diberi pemberat yang terbuat dari besi seberat 0,5 kg (Gambar 2b.)

4). Pancing ulur ikan tongkol

Pancing ulur ikan tongkol (pancing tongkol) menggunakan mata pancing nomor 9. Jenis mata pancingnya adalah jenis mata pancing berkait balik. Pada saat pengoperasian mata pancing ini dilengkapi dengan bulu-bulu yang terbuat dari benang sutera yang berfungsi menutupi mata pancing dan menarik minat ikan target untuk memangsanya. Dalam satu rangkaian tali utama terdapat 40 tali cabang sebagai



Gambar 3. Daerah penangkapan alat tangkap pancing ulur nelayan Tanjung Pinang, tahun 2013.

tempat pemasangan unit mata pancing. Tali utama di bagian atas menggunakan bahan nylon monofilament nomor 100, selanjutnya dibagian bawahnya berturut-turut menggunakan tali nylon nomor 90, nomor 70 dan yang paling bawah nomor 40. Antara tali utama satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan kili-kili. Pada bagian bawah tali utama dipasang satu unit mata pancing dan tidak diberi pemberat (tidak seperti unit pancing ikan karang dan pancing tenggiri). Sebagai gambaran pada Gambar 2b disajikan desain pancing tongkol.

Daerah Penangkapan

WPP RI 711 Laut Cina Selatan merupakan Paparan yang relatif dangkal dan subur. Pada Gambar 3 disajikan daerah penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur di Laut Cina Selatan pada periode tahun 2013. Daerah penangkapan menyebar dari selatan ke utara di sebelah barat Kepulauan Anambas yaitu di perairan Letung (perairan antara Pulau Bintang dan Pulau Natuna).

Teknik Pengoperasian

Operasional penangkapan ikan dengan pancing ulur dimulai sekitar pukul 6 pagi sampai sore hari. Untuk setiap trip ada sekitar 7 lokasi perairan karang sebagai daerah pemancingan.

Pengoperasian alat tangkap pancing ulur dimulai dengan menentukan daerah penangkapan (lokasi

pemancingan). Lokasi pemancingan bisa dilakukan di sekitar rumpon atau di perairan di luar rumpon. Nelayan sudah mempunyai lokasi perairan untuk memancing, karena koordinat posisi daerah penangkapannya sudah tersimpan dalam GPS. Setelah mendapatkan lokasi pemancingan kemudian mata pancing dilengkapi dengan ikan umpan. Mata pancing kemudian diturunkan ke perairan dan diulur sampai kedalaman yang diinginkan, biasanya kedalaman memancing antara 65-85 meter untuk memancing ikan tenggiri atau tongkol. Sedangkan jenis-jenis ikan karang dipancing pada kedalaman 100 meter. Setelah mata pancing berada pada kedalaman memancing, kemudian unit mata pancing dibiarkan dan ditarik sesekali untuk menarik ikan target dan sambil menunggu sampai mata pancing dimangsa oleh ikan target. Bila mata pancing dimangsa ikan target maka nelayan akan merasakannya melalui tali pancing yang dipegang di atas kapal, kemudian tali pancing ditarik ke permukaan dan diulur kembali bila ikan target membawanya berenang dan ditarik kembali pada saat ikan tidak bergerak/berenang sampai ikan target berhasil diangkat ke atas kapal.

Musim Penangkapan Ikan

Menurut nelayan, musim penangkapan ikan tenggiri berlangsung pada musim utara (bulan November sampai Februari) dan musim penangkapan ikan tongkol terjadi pada musim selatan (bulan Juli sampai September). Bila musim ikan tongkol berlangsung jumlah hari operasional maksimal 5 hari/ trip dikarenakan hasil tangkapan maksimal bisa

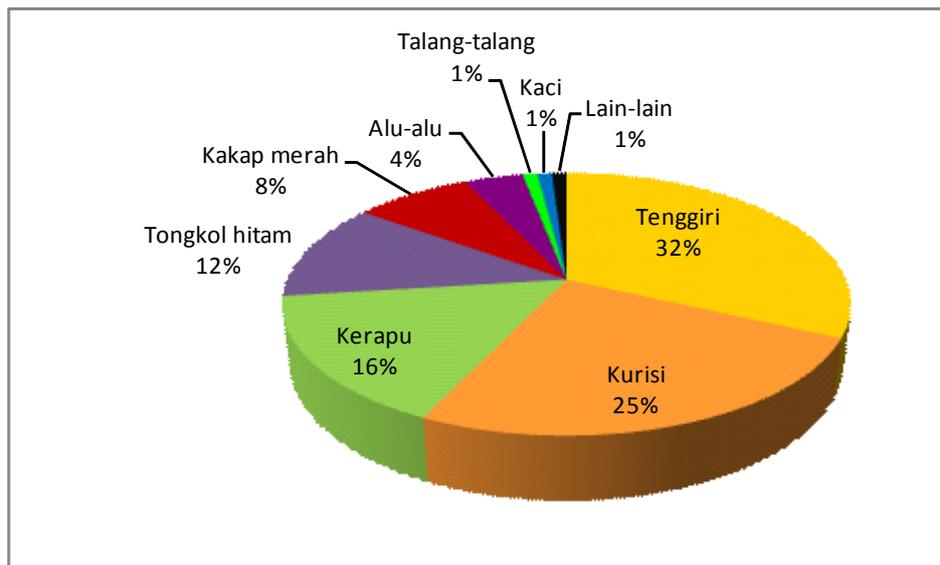
tercapai hanya sampai 5 hari saja. Sedangkan musim penangkapan ikan karang, khususnya ikan kakap merah (Lutjanidae), berlangsung antara Januari sampai Mei (Badruddin *et al.*, 2004).

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan pancing ulur pada bulan Januari 2014 didominasi oleh ikan tenggiri yang mencapai 32% dari total hasil tangkapan. Jenis ikan tenggiri yang tertangkap ada dua jenis yaitu ikan tenggiri

batang (*Scomberomorus commerson*), dan tenggiri papan (*Scomberomorus guttatus*). Jenis ikan lainnya yang banyak tertangkap adalah ikan kurisi (Nemipteridae) sebesar 25%, kerapu (Serranidae) 16%, dan tongkol hitam (*Euthynnus affinis*) 12% seperti yang disajikan pada Gambar 4.

Jenis-jenis ikan pelagis besar lainnya yang bisa tertangkap dengan pancing ulur walaupun jumlahnya sedikit adalah hiu putih (Charcharinidae), pari macan (Dasyatidae) dan ikan layaran (Istiophoridae).



Gambar 4. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur di Tanjung Pinang, Januari 2014

KESIMPULAN

Ada empat jenis pancing ulur yaitu pancing ikan umpan, pancing ikan karang, pancing tenggiri, dan pancing tongkol. Jenis mata pancing yang digunakan adalah mata pancing berkait balik nomor 6 untuk pancing ikan karang, nomor 4 dan 7 untuk pancing tenggiri dan nomor 9 untuk pancing tongkol. Jenis-jenis ikan umpan terdiri dari ikan tembang, kembung dan selar. Daerah penangkapan di Laut Cina Selatan disekitar Kepulauan Anambas. Ikan karang dipancing pada kedalaman 100 meter, sedangkan ikan tenggiri dan tongkol pada kedalaman 65-85 meter. Teknik penangkapan ikan dengan cara menarik dan mengulur tali pancing sampai ikan berhasil diangkat keatas kapal. Jenis ikan hasil tangkapan didominasi oleh jenis ikan tenggiri sebesar 32%.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil kegiatan penelitian berjudul Penelitian Aspek Biologi, Tingkat

Pemanfaatan dan Optimasi Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Pelagis Besar Di WPP 571 Selat Malaka dan WPP 711 Laut Cina Selatan Tahun 2014. Penanggungjawab kegiatan: Dr. Khairul Amri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000. The Living Marine Resources of The Western Central Fasic. Volume 6. Bony fishes part 4 (Labridae to Latimeriidae), estuarine crocodiles, sea turtles, sea snakes and marine mammals). *FAO Species Identification Guide For Fishery Purposes*. ISSN 1020-6868: 3721-3764 p.
- Badruddin, M., Bambang Sumiono. 2004. Musim Penangkapan Ikan Demersal *dalam* Musim Penangkapan Ikan di Indonesia. Balai Riset Perikanan Laut. PRPT-BRKP. Dep. Kelautan dan Perikanan. Jakarta 2004. Hal. 46-70.
- Carpenter, K.E. & V.H. Niem. 1998. *FAO Species identification guide for fishing purposes. The living*

marine resources of the Western Central Pacific. Vol. 2. Cephalopods, crustaceans, holoturians and sharks. *FAO, Rome*: 1194-1366.

Itano, David G. 2004. Buku Panduan untuk Identifikasi Ikan Madidihang dan Tuna Matabesar dalam Keadaan Segar. *Pelagic Fisheries Research Program*. University of Hawaii. JIMAR. Honolulu, Hawaii USA. p. 28. (*Unpublish*).